

## **Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Persepsi Risiko sebagai Determinan Keputusan Investasi: Studi pada Investor Reksa Dana di Indonesia**

**Sabina Adilia**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: adiliasabina65@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada investor reksa dana di Kota Palembang. Data primer diperoleh dari 98 responden melalui purposive sampling dan dianalisis dengan Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan toleransi risiko dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan faktor kognitif dan psikologis dalam konteks investor reksa dana di Indonesia, dengan kontribusi teoritis memperkuat peran toleransi dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi, serta kontribusi praktis bagi manajer investasi dan regulator dalam merancang strategi edukasi dan pengelolaan risiko.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Reksa Dana

## ***Financial Literacy, Risk Tolerance, and Risk Perception as Determinants of Investment Decisions: A Study of Mutual Fund Investors in Indonesia***

**Abstract:** This study examines the influence of financial literacy, risk tolerance, and risk perception on investment decisions among mutual fund investors in Palembang, Indonesia. Primary data were collected from 98 respondents using purposive sampling and analyzed through Structural Equation Modelling (SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that financial literacy does not significantly affect investment decisions, while risk tolerance and risk perception have positive and significant effects. The novelty of this research lies in simultaneously testing cognitive and psychological factors in the context of mutual fund investors in Indonesia. Theoretical contributions reinforce the role of risk tolerance and perception in investment decision-making, while practical implications provide insights for fund managers and regulators to improve investor education and risk management strategies.

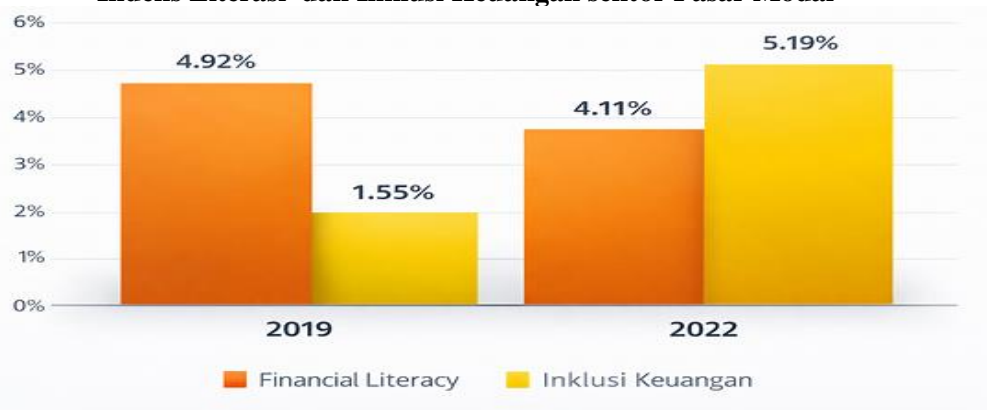
**Keywords:** Financial Literacy, Risk Tolerance, Risk Perception, Investment Decisions, Mutual Funds

## PENDAHULUAN

Investasi adalah penempatan aset saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan, yang selalu mengandung risiko dan perlu dikelola dengan baik. Dalam perspektif syariah, investasi tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga bernilai ibadah apabila mendukung kemaslahatan, pemerataan, dan pertumbuhan ekonomi, serta dilakukan sesuai prinsip halal (Hafizd, 2021). Kekayaan dipandang sebagai amanah Allah yang harus dikelola secara produktif melalui investasi, bukan sekadar ditimbun. Karena itu, investasi syariah wajib bebas dari riba, gharar, dan maysir. Prinsip dasarnya meliputi rabbani, halal, dan maslahah (Hartati, 2021). Akad yang lazim digunakan antara lain muḍārabah, musyārahah/syirkah, ijarah, istishna', salam, maupun kombinasi akad lain sepanjang sesuai dengan ketentuan syariah (Agustina & Anwar, 2024). Keputusan investasi yang efisien dan berkelanjutan membutuhkan kombinasi literasi keuangan, toleransi risiko, serta persepsi risiko yang realistis. Literasi keuangan memungkinkan investor mengelola pendapatan dan peluang investasi secara lebih rasional (Wendy, 2024), sementara toleransi dan persepsi risiko menentukan bagaimana mereka merespons ketidakpastian dan merancang strategi jangka panjang (Lamichhane & Subedi, 2025; Nguyen et al., 2019; Setiawan, 2025).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022) Indeks literasi keuangan di Indonesia disajikan sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan sektor Pasar Modal**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024

Gambar 1 menunjukkan peningkatan pesat partisipasi masyarakat di pasar modal Indonesia (2019–2022), sayangnya, tidak dibarengi dengan kenaikan literasi keuangan, yang justru menurun dan berpotensi memicu perilaku investasi tidak rasional. Toleransi risiko menjadi faktor kunci di mana investor idealnya menyesuaikan ekspektasi keuntungan dengan risiko, meskipun dalam realitasnya aspek emosional sering kali mendominasi (Dickason & Ferreira, 2018; Lawrenson & Dickason-Koekemoer, 2020). Pola pengambilan risiko ini juga dipengaruhi oleh faktor usia; generasi muda di Indonesia, Malaysia, dan India cenderung lebih berani pada instrumen pasar modal, berbeda dengan generasi tua atau investor Eropa yang lebih memilih aset aman seperti emas, properti, dan obligasi (Kannadas, 2021; Putra, 2023; Rahman et al., 2015). Di sisi lain, persepsi risiko yang subjektif serta pengaruh emosi sering kali mengaburkan logika dalam pengambilan keputusan.

Tanpa literasi keuangan yang memadai, investor rentan terjebak dalam tren investasi ilegal, sehingga pemahaman mendalam mengenai profil risiko menjadi sangat krusial untuk menghindari kerugian (Aeknarajindawat, 2020).

Perkembangan jumlah investor reksa dana di Indonesia selama periode 2019 hingga November 2022 disajikan pada gambar 2 berikut ini.

**Gambar 2**  
**Perkembangan Jumlah Investor Reksa dana**

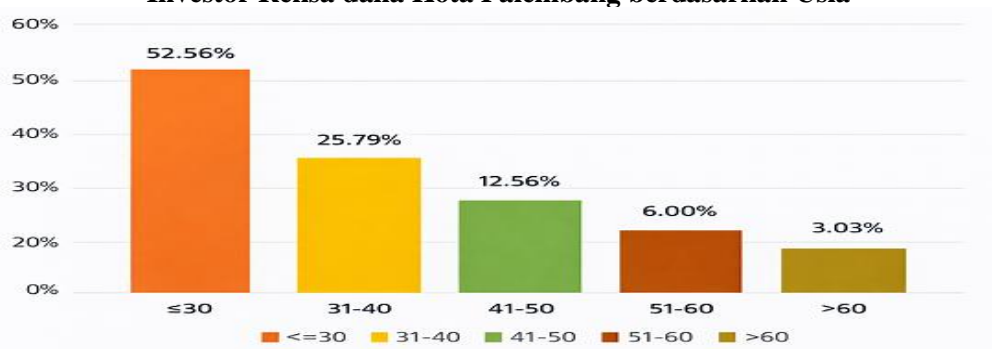


Sumber: Statistik Publik KSEI, 2024

Jumlah investor reksa dana meningkat tajam dari 1.774.493 pada tahun 2019 menjadi 9.449.438 pada November 2022, dengan laju pertumbuhan tahunan yang tinggi—78,95% pada 2020, 115,41% pada 2021, dan 38,14% pada 2022. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan kemudahan akses melalui platform investasi online telah mendorong partisipasi masyarakat secara luas. Namun, di balik peningkatan jumlah investor, muncul permasalahan terkait kualitas literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi. Banyak investor baru yang berorientasi pada tren dan imbal hasil jangka pendek tanpa memahami profil risiko dan mekanisme reksa dana secara mendalam.

Adapun perkembangan investor reksa dana di Kota Palembang disajikan pada gambar berikut.

**Gambar 3**  
**Investor Reksa dana Kota Palembang berdasarkan Usia**



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023.

Gambar 3 menunjukkan dominasi investor muda (usia  $\leq 30$  tahun) sebesar 52,56%, yang disusul oleh kelompok usia 31–40 tahun (25,79%), sementara proporsi investor senior di atas 60 tahun hanya sebesar 3,03%. Tingginya partisipasi generasi milenial dan Gen Z ini merupakan dampak positif dari digitalisasi serta kemudahan akses platform investasi online. Namun, fenomena ini membawa

tantangan berupa risiko perilaku investasi yang tidak rasional, seperti *herding behavior* atau FOMO, akibat orientasi pada tren dan imbal hasil cepat tanpa pemahaman risiko yang mendalam. Oleh karena itu, peningkatan kuantitas investor muda ini perlu diimbangi dengan edukasi literasi keuangan yang intensif guna menjamin pertumbuhan pasar modal yang berkualitas dan berkelanjutan di Palembang.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) yang signifikan terkait pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Sebagian studi mendukung pengaruh positif literasi keuangan (Fadila et al., 2022; Hidayat & Pamungkas, 2022; Kulintang & Putri, 2024; Zahida, 2021), namun temuan lain justru menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan (Afriani et al., 2023; Raya et al., 2024; Resyita & Khoiriyah, 2023). Inkonsistensi serupa ditemukan pada variabel toleransi risiko (Hidayat & Pamungkas, 2022; Yulianis & Sulistyowati, 2021; Alrahmanto et al., 2025) dan persepsi risiko (Afriani et al., 2023; Fadila et al., 2022). Novelty penelitian ini terletak pada upaya menutup celah inkonsistensi tersebut melalui pendekatan *behavioral finance* yang diintegrasikan dengan karakteristik unik pasar modal di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengukur variabel secara terisolasi, penelitian ini membedah bagaimana bias kognitif dan emosional memediasi hubungan antara pemahaman teknis (literasi) dan tindakan nyata investor. Di tengah dominasi investor muda yang rentan terhadap fenomena *herding* dan FOMO, integrasi teori perilaku menjadi krusial untuk menjelaskan mengapa literasi tinggi tidak selalu linier dengan keputusan investasi yang bijak. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menempatkan persepsi risiko bukan sekadar angka matematis, melainkan konstruksi psikologis yang dipengaruhi oleh dinamika pasar lokal, menjadikannya relevan untuk memperkuat ekosistem investasi yang lebih rasional di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, didapat rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data kuantitatif dan statistik bertujuan menilai teori, menetapkan fakta yang menggambarkan hubungan antarvariabel, menyajikan gambaran statistik, serta melakukan estimasi dan prediksi hasil. Metode kuantitatif berlandaskan filosofi positivisme dan diterapkan untuk menguji sampel maupun populasi tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini merupakan investor pasar modal, khususnya Reksa Dana, di Kota Palembang yang mempunyai nomor identitas investor pasar modal di Indonesia yaitu sebanyak 134.665 investor.

Penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh jumlah responden yang akan dijadikan sampel adalah 98.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk menguji hipotesis melalui penyebaran kuesioner daring via *Google Forms*. Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran yang telah ditetapkan.

### Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel yang dipakai pada penelitian ini merupakan *Financial Literacy* (X1), *Risk Tolerance* (X2) dan *Risk Perception* (X3) sebagai variabel bebas atau independen dan Keputusan Investasi (Y) sebagai variabel terikat.

#### 1. *Financial Literacy* (X1)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan esensial untuk mengelola dan menganalisis data finansial secara efektif, guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang sehat dan berkelanjutan, baik di tingkat pribadi maupun perusahaan (Afriany & Hakim, 2021)

#### 2. *Risk Tolerance* (X2)

Toleransi risiko adalah kemampuan investor untuk menerima dan menghadapi risiko dalam keputusan investasi (Aini & Lutfi, 2018)

#### 3. *Risk perception* (X3)

Persepsi risiko adalah proses ketika investor menilai informasi terkait potensi bahaya dalam investasi (Aini & Lutfi, 2018)

#### 4. Keputusan investasi (Y)

Keputusan investasi adalah proses penentuan penempatan dana atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, yang dilakukan melalui pertimbangan risiko, keuntungan, serta kondisi finansial investor (Afriany & Hakim, 2021).

Berikut definisi operasional variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Literacy</i> (X1) (Afriany & Hakim, 2021)	Mampu membuat keputusan yang dapat diterima dan rasional ketika mengelola finansial pribadi.	1. Pemahaman keuangan dasar ( <i>basic financial knowledge</i> ) 2. Manajemen uang 3. Pengelolaan pinjaman dan utang 4. Tabungan dan investasi 5. Manajemen risiko	Skala likert
2	<i>Risk Tolerance</i> (X2) (Aini & Lutfi, 2018)	Kenyamanan seorang investor atas ketidakpastian dan kemampuannya	1. Waktu 2. Tujuan 3. Usia 4. Ukuran portofolio	Skala likert

No	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
		dalam menentukan keputusan investasi	5. Tingkat kenyamanan investor	
3	<i>Risk Perception</i> (X3) (Aini & Lutfi, 2018)	Cara pandang investor terhadap suatu risiko yang memengaruhi kesiapan mengambil risiko tersebut.	1. Pengalaman sebelumnya 2. Pengetahuan dan informasi 3. Faktor psikologis 4. Kepentingan dan nilai 5. Konteks sosial dan budaya	Skala likert
4	Keputusan Investasi (Y) (Afriany & Hakim, 2021)	Keputusan investasi yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu	1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. Korelasi antara tingkat <i>risk</i> dengan <i>return</i> harapan	Skala likert

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 melalui pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM). Tahapan analisis mencakup uji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas, serta pengujian hipotesis. Pada tahap *outer model*, dilakukan pengujian *convergent validity* dengan nilai faktor pemuatan minimal 0,7, *composite reliability* dengan nilai di atas 0,7 dan AVE minimal 0,5, serta *Cronbach's alpha* dengan nilai minimal 0,6 untuk memastikan konsistensi konstruk. Selanjutnya, *inner model* digunakan untuk menilai hubungan antarvariabel laten melalui uji R-Square (0,67 substansial, 0,33 sedang, 0,19 lemah), *effect size* (F-Square dengan kategori kecil 0,02, sedang 0,15, besar 0,35), dan *prediction relevance* (Q-Square dengan nilai kecil 0,02, sedang 0,15, besar 0,35). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping*, menggunakan nilai t-statistik >1,96 untuk tingkat signifikansi 5% atau >1,65 untuk 10%, serta p-value <0,05 sebagai dasar penerimaan hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis *outer model* bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji yang dilakukan meliputi *convergent validity* untuk menilai kesesuaian indikator dengan konstruk, *composite reliability* untuk mengukur konsistensi konstruk, *average variance extracted (AVE)* untuk menilai varian yang dijelaskan, serta *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas gabungan. Pada penelitian penghitungan *convergent validity* menggunakan *loading factor* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3**  
*Outer Loading*

Pernyataan	<i>Financial Literacy</i>	<i>Risk Tolerance</i>	<i>Risk Perception</i>	Keputusan Investasi
P1	0.770	0.714	0.774	0.805
P2	-	-	0.762	0.857
P3	-	-	-	0.749
P4	-	0.732	0.742	0.849

Pernyataan	<i>Financial Literacy</i>	<i>Risk Tolerance</i>	<i>Risk Perception</i>	Keputusan Investasi
P5	0.840	-	0.757	0.800
P6	-	-	0.771	0.823
P7	0.793	-	0.778	0.807
P8	-	0.821	0.875	-
P9	-	0.869	0.818	-
P10	-	-	0.849	-
P11	-	0.746	-	-
P12	-	0.880	-	-
P13	-	-	-	-
P14	0.767	-	-	-

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwasanya nilai outer model atau korelasi antarkonstruk dengan variabel telah memenuhi *convergent validity* sebab memiliki nilai *loading factor* > 0,70. Oleh sebab itu, konstruk untuk semua variabel di atas dapat dipakai untuk pengujian hipotesis.

Perhitungan validitas dan reliabilitas selanjutnya dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Cronbach's alpha* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4**  
*Construck Reliability and Validity*

	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rH0_a)	Composite Reliability (rH0_c)	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Literacy</i>	0.803	0.809	0.871	0.629
Keputusan Investasi	0.915	0.917	0.932	0.662
<i>Risk Perception</i>	0.926	0.932	0.938	0.628
<i>Risk Tolerance</i>	0.883	0.890	0.912	0.634

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwasanya setiap konstruk memenuhi syarat reliabel. Hal ini dapat dilihat dengan nilai Composite Reliability >0.70 dan AVE >0.50, serta Cronbach's alpha >0.60, artinya pernyataan tersebut menunjukkan hasil memenuhi uji reliabilitas atau jawaban konsisten.

Pengujian selanjutnya adalah analisis Inner Model diawali dengan mengukur Coefficient of Determination (R Square) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 5**  
*Coefficient of Determination (R2)*

Variable	R-Square	R-Square adjusted
Keputusan Investasi	0.839	0.834

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwasanya nilai R-Square variabel keputusan investasi 0.837 > 0,67, artinya model memiliki koefisien determinasi

yang kuat, yang berarti financial literacy ( $X_1$ ), risk tolerance ( $X_2$ ), dan risk perception ( $X_3$ ) menjelaskan keputusan investasi sebesar 83%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, pengujian effect size (*F-square*) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 6**  
*F-Square*

	F-Square
<i>Financial Literacy</i> ( $X_1$ ) > Keputusan Investasi (Y)	0.040
<i>Risk Tolerance</i> ( $X_2$ ) > Keputusan Investasi (Y)	0.199
<i>Risk Perception</i> ( $X_3$ ) > Keputusan Investasi	0.295

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwasanya pengaruh Financial Literacy ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Investasi (Y) bernilai 0,040 yang berarti memiliki pengaruh kecil, pengaruh *Risk Tolerance* ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Investasi (Y) bernilai 0,199 yang berarti memiliki pengaruh moderat, serta pengaruh *Risk Perception* ( $X_3$ ) terhadap Keputusan Investasi (Y) bernilai 0,295 yang berarti memiliki pengaruh yang moderat.

*Prediction Relevance* (*Q Square*) digunakan untuk menentukan kemampuan untuk memprediksi sebaik apa nilai yang dihasilkan dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 7**  
*LV Prediction Summary*

	Q <sup>2</sup> Predict	RMSE	MAE
Keputusan Investasi (Y)	0.810	0.448	0.309

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024

Sesuai dengan Tabel 8, dapat dilihat bahwasanya nilai Q Square bernilai 0.810 atau 81%, maka dapat dikatakan bahwa variabel keputusan investasi (Y) memiliki nilai observasi yang baik.

Setelah semua pengujian dilakukan, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan memperhatikan nilai t-statistik dan nilai probabilitas dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 8**  
*Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Literacy</i> > Keputusan Investasi	0.154	0.157	0.107	1.440	0.150
<i>Risk Tolerance</i> > Keputusan Investasi	0.429	0.436	0.123	3.473	0.001
<i>Risk Perception</i> > Keputusan Investasi	0.385	0.377	0.140	2.749	0.006

Sumber: Penelitian lapangan data diolah dengan SmartPLS 4, 2024

Berdasarkan tabel 8, maka dari hasil pengujian *bootstrapping* dapat dijelaskan masing-masing pengujian hipotesis sebagai berikut:

### **Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4, dapat diketahui bahwa hasil dari pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics  $1.440 < 1.65$  dan P-Value sebesar  $0.150 > 0.05$ , maka hipotesis Ha1 ditolak dan H01 diterima, yaitu *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Risk Tolerance berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4, dapat diketahui bahwa hasil dari pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics sebesar  $3.473 > 1.65$  dan P-Value sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka hipotesis Ha2 diterima dan H02 ditolak.

### **Risk Perception berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4, dapat diketahui bahwa hasil dari pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi dengan nilai T-Statistics sebesar  $2.749 > 1.65$  dan P-Value sebesar  $0.006 < 0.05$ , maka hipotesis Ha3 diterima dan H03 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi**

Temuan bahwa literasi keuangan tidak menjadi determinan utama dalam keputusan investasi reksa dana di Palembang mengonfirmasi adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*knowledge-action gap*). Dalam perspektif *behavioral finance*, kondisi ini dijelaskan melalui teori *cognitive bias*, di mana investor tidak selalu bertindak rasional meskipun memiliki pemahaman finansial yang memadai. Munculnya emosi seperti *loss aversion* (ketakutan berlebih akan kerugian) atau penggunaan *availability heuristic*—di mana keputusan diambil berdasarkan informasi yang paling mudah diingat atau tren media sosial terkini—sering kali mengesampingkan analisis fundamental (Tversky & Kahneman, 1973). Fenomena ini sejalan dengan karakteristik investor di pasar negara berkembang yang cenderung menunjukkan *Herding Behavior* atau perilaku ikut-ikutan demi mengejar keuntungan cepat, sehingga literasi keuangan hanya menjadi sekumpulan teori tanpa implementasi praktis di lapangan (Rahaman, 2024).

Hasil ini memperkuat data SNLIK OJK 2022–2024 yang menunjukkan indeks inklusi melampaui literasi, mengindikasikan bahwa masyarakat "berani" berinvestasi, namun belum mandiri mengelola risiko. Ketimpangan ini menyebabkan investor rentan terjebak dalam keputusan emosional saat pasar berfluktuasi. Secara praktis, OJK dan BEI perlu mereformasi edukasi menjadi berbasis psikoedukasi, sementara manajer investasi harus mengintegrasikan fitur manajemen risiko intuitif untuk memitigasi bias. Kebijakan ke depan harus berfokus pada pembangunan ketahanan perilaku, bukan sekadar peningkatan angka literasi, demi terciptanya partisipasi investor yang berkualitas dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afriani et al., 2023; Raya et al., 2024; Resyita & Khoiriyah, 2023) yang

mengemukakan bahwa *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

### **Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi**

Temuan bahwa toleransi risiko menjadi pendorong utama dalam keputusan investasi reksa dana di Palembang menegaskan bahwa aspek psikologis merupakan jangkar perilaku investor di Indonesia. Dalam kerangka *Behavioral Finance*, fenomena ini berkaitan erat dengan konsep *Prospect Theory*, di mana individu menilai keuntungan dan kerugian secara asimetris. Investor dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih optimis terhadap volatilitas pasar, memandang risiko bukan sebagai ancaman melainkan sebagai peluang untuk mencapai *return* yang lebih besar. Sebaliknya, sensitivitas terhadap rasa takut kehilangan uang (*loss aversion*) pada investor konservatif sering kali membatasi partisipasi mereka dalam instrumen yang lebih agresif, meskipun secara fundamental instrumen tersebut memiliki prospek yang baik (Tversky & Kahneman, 1973).

Secara global, investor di pasar berkembang cenderung menjadikan profil risiko personal sebagai filter utama dalam memproses informasi pasar. Di Palembang, toleransi risiko yang kuat pada kelompok ASN mencerminkan kesiapan emosional terhadap ketidakpastian, meski ketergantungan berlebih pada aspek ini berisiko memicu *overconfidence bias* dan pengabaian diversifikasi. Oleh karena itu, manajer investasi dan OJK perlu mentransformasi edukasi risiko dari sekadar formulir administratif menjadi *dynamic risk assessment*. Implementasi praktisnya mencakup penyediaan fitur *stress testing* pada platform digital serta strategi komunikasi pemasaran yang terfragmentasi secara psikologis—menekankan stabilitas bagi kelompok konservatif dan pertumbuhan bagi kelompok agresif. Pendekatan ini bertujuan agar keputusan investasi masyarakat berpijak pada manajemen risiko yang terukur, bukan sekadar keberanian emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Hidayat & Pamungkas, 2022; Kulintang & Putri, 2024; Yulianis & Sulistyowati, 2021; Zahida, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *Risk Tolerance* terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi**

Signifikansi persepsi risiko terhadap keputusan investasi di Kota Palembang mengukuhkan bahwa cara pandang subjektif investor terhadap ketidakpastian jauh lebih menentukan daripada angka statistik risiko itu sendiri. Dalam lensa *Behavioral Finance*, fenomena ini berkaitan dengan mekanisme *Heuristic*, di mana investor menyederhanakan proses pengambilan keputusan yang kompleks melalui penilaian intuitif terhadap situasi pasar. Investor yang memiliki persepsi risiko yang terukur cenderung merasa lebih terkendali (*perceived control*) atas portofolionya, sehingga lebih berani mengambil keputusan investasi yang strategis. Sebaliknya, persepsi risiko yang didominasi oleh bias *Affect Heuristic*—di mana perasaan negatif atau trauma masa lalu terhadap fluktuasi pasar lebih menonjol—akan menyebabkan investor menarik diri dari instrumen yang dianggap berbahaya,

meskipun secara objektif memiliki fundamental yang kuat (Tversky & Kahneman, 1973).

Di pasar modal Indonesia, persepsi risiko sering terdistorsi oleh *availability bias* akibat arus informasi media sosial, di mana investor lebih terpaku pada berita buruk terkini daripada kinerja jangka panjang. Hal ini mengonfirmasi bahwa persepsi risiko adalah konstruksi psikologis yang dipengaruhi lingkungan sosial dan kepercayaan institusional, bukan sekadar kalkulasi matematis. Bagi investor ASN di Palembang, persepsi positif muncul dari kepercayaan terhadap keamanan produk yang diawasi negara. Sebagai implikasi, OJK dan BEI perlu mengalihkan edukasi teknis ke arah *risk communication* yang "ramah kognitif" untuk memitigasi bias. Manajer investasi dan platform digital juga harus menyajikan narasi risiko yang seimbang serta alat visualisasi yang mampu membedakan fluktuasi jangka pendek dengan risiko permanen, guna mendorong keputusan yang lebih rasional.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Afriani et al., 2023; Hidayat & Pamungkas, 2022), persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi investor reksa dana di Palembang lebih didorong oleh faktor psikologis berupa toleransi dan persepsi risiko dibandingkan literasi keuangan yang terbukti tidak berpengaruh signifikan. Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi pada *behavioral finance* dengan mengonfirmasi adanya *knowledge-action gap*, di mana emosi dan persepsi subjektif lebih dominan daripada pemahaman teknis dalam ekosistem pasar modal Indonesia. Implikasi manajerialnya, OJK dan BEI perlu mereformasi kebijakan edukasi dari sekadar informatif menjadi psikoedukasi yang menasar pengendalian bias perilaku. Selain itu, manajer investasi dan platform digital harus mengintegrasikan fitur *stress testing* serta narasi risiko yang lebih intuitif untuk membantu investor mengambil keputusan yang lebih rasional. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang terbatas pada ASN di satu wilayah serta fokus pada variabel internal. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas skala sampel secara nasional dan menambahkan variabel eksternal seperti motivasi investasi, pengalaman digital, atau pengaruh media sosial untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeknarajindawat, N. (2020). The combined effect of risk perception and risk tolerance on the investment decision making. *Journal of Security and Sustainability*, 9(3), 807–818. <https://scite.ai/reports/the-combined-effect-of-risk-A3VrbpvE>
- Afriani, S. W. D., Isnurhadi, & Yuliani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Management and Accounting*, 6(2), 175–185. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4906>
- Afriany, J., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Terhadap Financial Literacy, Resiko Toleransi, Kemampuan Managemen Resiko Dalam Keputusan Investasi. 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i2.660>

- Agustina, V., & Anwar, K. (2024). Konstruksi Prinsip Syariah dalam Investasi Dana dan Tabungan Haji. *SIL'AH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 62–69.
- Aini, N. S. N., & Lutfi. (2018). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Alrahmanto, Sari, L., & Zulvia, D. (2025). Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2364>
- Dickason, Z., & Ferreira, S. J. (2018). The effect of age and gender on financial risk tolerance of South African investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 96–103. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.09](https://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.09)
- Fadila, N., Goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Hafizd, J. Z. (2021). Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 96–101. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v5i02.5302>
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 32–48. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v5i01.4819>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Kannadas. (2021). Investment behavior of short-term versus long-term individual investors of PAN India – An empirical study. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(2), 223–233. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.18\(2\).2021.18](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.18(2).2021.18)
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *RAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04>
- Lamichhane, M., & Subedi, P. (2025). Can risk perception moderate the relationship between financial literacy and investment decision: An empirical study among the Nepal insurance industry? *LEADER: International Journal of Business Management*, 13(1), 53–66.
- Lawrenson, J., & Dickason-Koekemoer, Z. (2020). A model for female South African investors' financial risk tolerance. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1794493. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1794493>
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2019). The Joint Influence of Financial Risk Perception and Risk Tolerance on Individual Investment Decision-Making. *PSN: Other International Political Economy: Investment & Finance (Topic)*, 59(Special Issue:Fund Management), 747–771.

<https://doi.org/10.1111/acfi.12295>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

Putra, A. W. (2023). Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Preferences: A Study on Millennials in Jakarta. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 30(1), 52–63. <https://scholarhub.ui.ac.id/jbb/vol30/iss1/5>

Rahaman, M. (2024). Herding Behaviour In Financial Markets: A Literature Review. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(6), 1486–1496. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i6.2024.4819>

Rahman, M. M., Albaity, M., & Isa, C. R. (2015). Exploration of Risk taking behaviors for Financial decision making in Malaysia. *International Journal of Management Excellence*, 5(3), 659–666. <https://doi.org/10.17722/ijme.v5i3.212>

Raya, N. Z. M., Souisa, J., Fadillah, S., & Febriana, D. V. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Pada Univervitas Semarang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 19–38. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.989>

Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. *Ournal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 204–213. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8152>

Setiawan, A. (2025). Financial Literacy, Risk Tolerance, And Investment Decisions: Evidence From Young University Investors In Indonesia. *International Conference on Sustainable Economics, Management, and Accounting (ICSEMA 2025)*, 1(1), 4320–4328. <https://doi.org/10.32424/icsema.1.1.256>

Tversky, A., & Kahneman, D. (1973). Availability: A heuristic for judging frequency and probability. *Cognitive Psychology*, 5(2), 207–232. [https://doi.org/10.1016/0010-0285\(73\)90033-9](https://doi.org/10.1016/0010-0285(73)90033-9)

Wendy. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)

Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.172>

Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>